

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologi. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial (Soetjiningsih, 2012).

Menurut Soetjiningsih (2005) istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda sifat. Peristiwa tersebut saling berkaitan dan sangat sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah dalam perubahan besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolis. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 2005).

Anak usia dini sebagaimana yang termaksud dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

*“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.*

Anak adalah individu yang masih bergantung pada orang dewasa atau orang yang lebih tua di lingkungannya dan anak sangat membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan dasar dalam belajar mandiri anak (Mansur, 2009).

Perkembangan personal-sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan personal meliputi berbagai kemampuan yang di kelompokkan sebagai kebiasaan, kepribadian, watak dan emosional. Perkembangan sosial adalah perkembangan kemampuan anak berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2012). Kemampuan sosialisasi anak pada usia 4 tahun anak mulai mampu bermain dengan teman, usia 5 tahun anak sudah mulai mampu bermain dengan teman sepermainan (Depdiknas DIY, 2007). Menurut Yusuf (2011) kemampuan sosialisasi pada usia ini sudah tampak jelas karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya.

Perkembangan bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan dengan sukarela dan dengan cara sosial, bahasa menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan dan menerima pesan dari satu orang ke orang lain. Bahasa di bagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti,

termasuk keterampilan visual dan keterampilan auditory, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk memproduksi simbol komunikasi dan dapat berupa visual atau auditory. Kemampuan berbahasa dibagi menjadi 4 bidang, yaitu *fonology* (phonology), *tata bahasa* (grammar), *semantika* (semantics), *pragmatika* (pragmatics). (Soetjiningsih, 2012).

Melalui Denver Development Screening Test (DDST) mengemukakan untuk perkembangan bahasa pada anak terdapat 4 parameter yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak, yaitu *personal sosial* (kepribadian/tingkah laku sosial), *fine motor adaptive* (gerakan motorik halus), *language* (bahasa), *gross motor* (motorik kasar).

Gangguan perkembangan bahasa pada anak dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegasi rendah, kurangnya interaksi anak dan lingkungan, maturasi yang terlambat, dan faktor keluarga (Adriana, 2011).

Menurut Pedoman Pemantauan Perkembangan Denver II 2004, personal sosial meliputi komponen penilaian yang berkaitan dengan kemampuan penyesuaian diri anak di masyarakat dan kemampuan anak dalam hal koordinasi mata-tangan, memainkan dan menggunakan benda-benda kecil serta pemecahan masalah yang dihadapi anak. Sedangkan bahasa meliputi kemampuan mendengar, mengerti, dan menggunakan bahasa.

Perkembangan anak akan berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan, terutama pada masa kanak-kanak. Usia anak mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat karena anak diusia 4-6 tahun menunjukkan kemampuan aktifitas lebih banyak bergerak, mengembangkannya rasa ingin tahu, dan eksplorasi terhadap benda yang ada di sekelilingnya (Susanto, 2011)

Gangguan perkembangan bahasa dapat di akibatkan berbagai factor, yaitu adanya faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensia rendah, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan, maturasi yang terlambat, dan faktor keluarga (Soetjiningsih, 2014). Masalah perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Soetjiningsih (2012), faktor yang mempengaruhi perkembangan ada 2 garis besar yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan sendiri dibagi menjadi 3 yakni faktor lingkungan prenatal, faktor lingkungan perinatal, dan faktor lingkungan pascanatal.

Dampak dari masalah perkembangan anak sendiri akan sangat berpengaruh pada masa depan anak dikemudian hari. Masalah perkembangan anak apabila tidak di tangani akan mengakibatkan kecacatan pada aspek-aspek yang dinilai mengalami penyimpangan dan juga akan mempengaruhi semua aspek yang berkesinambungan. Hal ini juga sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan anak dan jika kesehatan anak tidak stabil atau sering terserang penyakit bahkan mengalami

kecacatan dan penyimpangan tumbuh kembang maka anak tersebut tidak akan lancar untuk hidup di masa pertumbuhan selanjutnya.

Upaya untuk mengoptimalkan proses perkembangan pada masa anak tersebut diantaranya ialah melalui penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini yang sering diistilahkan pendidikan anak kelompok PAUD. Dalam kerangka ini, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No.27 tahun 1997 tentang Pendidikan Prasekolah.

Sesuai dengan hal tersebut di atas maka sewajarnya bila peran Pendidikan Luar Sekolah yang mencakup pendidikan nonformal dan informal dalam memberikan pelayanan pendidikan dini pada anak-anak yang memperoleh pendidikan di jalur pendidikan formal sangatlah penting dan mendesak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tergolong formal yaitu Taman Kanak-kanak dibagi menjadi dua jenis yaitu TK Umum dan TK Islam. Dari hasil study pendahuluan orang tua memilih jenis TK yaitu TK Umum dan TK Islam bergantung pada biaya dan jarak yang di tempuh. Dari kebanyakan orang tua lebih memilih TK Umum dibandingkan TK Islam dikarenakan fasilitas dan mutu yang disediakan lebih lengkap serta pendidikan yang diberikan tidak hanya pada pendidikan dalam konteks umum.

Perbedaan pendidikan terlihat lebih jelas pada aspek penambahan pendidikan agama atau spiritual yang di lakukan pada TK Islam. TK

Islam lebih cenderung memiliki biaya yang relative mahal dibandingkan TK Umum, oleh karena itu keluarga yang ekonomi menengah bawah lebih memilih TK Umum dibandingkan TK Islam. Aspek sosialisasi pada anak yang berada di pendidikan TK Umum dengan TK Islam akan berbeda karena di pengaruhi oleh status ekonomi keluarga dan tingkatan keluarga dalam bersosialisasi dengan keluarga dengan ekonomi yang berada.

Pada Undang-undang nomer 20 tahun 2003 menyatakan tentang sarana dan prasarana pendidikan yang harus dimiliki oleh pendidikan formal dan non formal termasuk Taman Kanak-kanak, dinyatakan bahwa pada Pasal 45 ayat 1 dan 2 :

- (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”
- (2) “Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Kurikulum pendidikan TK di Indonesia dari awal terbentuk mengalami beberapa perkembangan. Kurikulum ini dapat merujuk pada PKB-TK 94 (Program Kegiatan Belajar TK) atau bisa juga merujuk pada kurikulum terbaru, yakni KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004 yang disempurnakan menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006. Secara sederhana, kurikulum dapat dimaknai sebagai

perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode pendidikan dan jenjang tertentu (Suyadi, 2011).

Terkait kurikulum yang dipakai oleh sejumlah TK terdapat beberapa dampak pendidikan usia dini kepada tumbuh kembang anak antara lain bahwa banyaknya program yang diselenggarakan umumnya meniru pendidikan sekolah dasar, sehingga mengadopsi metode pengajaran formal. Para ahli menilai hal ini tidak sesuai untuk perkembangan anak di bawah usia 6 tahun. Program pengajaran akan menimbulkan kompleksitas dalam pengajaran yang justru tidak merangsang anak untuk berkembang karena belum sesuai dengan usia dan kepatantasannya menerima materi ajar (Hastuti, 2009).

Sehubungan dengan gambaran permasalahan di latar belakang maka penulis tertarik untuk membuat judul penelitian tentang “Gambaran Perkembangan Personal-sosial dan Bahasa Anak Usia 4 Sampai 6 Tahun di TK Islam dan TK Umum di Wilayah Kecamatan Kasihan”.

Penelitian ini sangat dianjurkan karena perkembangan anak sangatlah penting bagi kehidupan anak di masa depan. Apabila deteksi dini tumbuh kembang pada anak tidak dilakukan maka penyimpangan yang ada pada anak tidak akan terlihat dan apabila penyimpangan tersebut tidak ditanggulangi akan mengakibatkan penyimpangan

perkembangan motorik pada anak di masa depan, seperti yang digambarkan oleh Hurlock (1998) yaitu anak tidak dapat menghibur diri karena keterbatasan gerak fisik, kurangnya percaya diri pada anak, sulit berinteraksi dengan teman sebayanya.

Berbagai fenomena permasalahan di TK (Taman Kanak-kanak) maupun RA (Raudhatul Athfal) ditemui guru dalam memberikan pelayanan pendidikan di sekolah, khususnya dalam perkembangan personal-sosial anak usia dini misalnya tulisan siswa yang kurang rapi sehingga sulit untuk dipahami, sehingga hal ini menimbulkan hambatan dalam proses belajar. Di ASEAN fenomena yang terjadi juga sama, Indonesia tergolong rendah dibandingkan Vietnam, Filipina, Thailand dan Malaysia. Dan saat ini sudah mulai tampak adanya perkembangan yang positif dalam pertumbuhan anak di Kelompok Bermain dan di Tempat Penitipan Anak yang berada di sekitaran masyarakat (Rahman, 2009).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimana gambaran perkembangan personal-sosial dan perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di TK Islam dan TK Umum di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul?”

## **C. Tujuan Penelitian**



Untuk mengetahui gambaran perkembangan personal-sosial dan perkembangan bahasa pada anak umur 4-6 tahun di TK Islam dan TK Umum.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1) Bagi guru di TK

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru terutama untuk mengetahui perkembangan dan dapat dijadikan acuan untuk memberikan stimulasi teratur pada anak didik.

2) Bagi orang tua

Penelitian ini digunakan keluarga sebagai masukan untuk mengetahui perkembangan pada anak umur 4-6 tahun, meningkatkan keterlibatan dalam personal sosial terhadap lingkungan.

3) Bagi anak

Diharapkan penelitian ini dapat mendeteksi perkembangan anak dari usia dini agar tidak terjadi penyimpangan perkembangan anak di kemudian hari.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian tentang tumbuh kembang anak.

#### **E. Penelitian Terkait**

Menurut pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian tentang Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal-sosial dan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di Tk Islam dan Tk Umum kecamatan bantul kota. Namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Rachmi dan Arifah (2011) tentang Perbedaan Perkembangan Motorik Sosial dan Bahasa Anak Toodler Antara yang Mengikuti Paud dan Tidak Mengikuti Paud di Kelurahan Nglorog Sragen. Metodologi yang digunakan penelitian *non eksperimental* dengan desain penelitian *deskriptif komparatif*. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anak toodler usia 1-3 tahun sebanyak 119 orang dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian tersebut yaitu sebagian besar responden yang mengikuti PAUD memiliki perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa dalam kategori normal. Sedangkan, sebagian besar responden yang tidak mengikuti PAUD perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa dalam kategori normal. Perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa anak toddler yang mengikuti PAUD lebih baik dari pada perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa anak toddler yang tidak mengikuti PAUD di Kelurahan Nglorog Kabupaten Sragen.

2. Suryanto, dkk (2014) tentang Dukungan Keluarga dan Sosial Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik Pada Balita di Kabupaten Banyumas. Metodologi penelitian menggunakan desain pretes dan post tes pada satu kelompok. Sampel diambil secara purposive 34 responden (ibu dan balita). Analisis statistik menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian adalah peran keluarga dan dukungan social mempengaruhi proses tumbuh kembang, uji paired t-test menunjukkan model pemberdayaan berdampak terhadap pertumbuhan balita baik pada indicator berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan (masing-masing dengan p value 0,00). Pemberdayaan keluarga terbukti mampu meningkatkan perkembangan balita, baik ada indicator personal sosial, bahasa, motorik halus, motorik kasar (masing-masing dengan p value 0,00). Kesimpulan dari penelitian adalah peningkatan peran keluarga dan dukungan social dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal social, bahasa, motorik pada balita.
3. Ervin, dkk (2012) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial, Motorik dan Bahasa Anak Prasekolah di PAUD Al-Hidayah. Metode peneliian yang digunakan adalah desain *cross sectional*, karena variable bebas dan variable terkait diamati pada saat bersamaan. Populasi yang

digunakan untuk penelitian adalah semua orang tua dan anak prasekolah di PAUD Al-Hidayah yang berjumlah 23 orang. Instrument yang digunakan pada variabel pola asuh orang tua menggunakan kuisisioner yang telah dirancang. Sedangkan variabel perkembangan sosial, motorik dan bahasa menggunakan instrument observasi DDST.

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas. Dimana, pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat perkembangan personal-sosial dan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di TK Islam dan TK Umum kecamatan bantul kota dan metodologi penelitian ini menggunakan *deskriptif* dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada teknik sampling berbeda juga yaitu penelitian lama menggunakan *simple stratified random sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *cluster random sampling* untuk sampel TK dan *simple random sampling* untuk responden.